

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada Bab ini akan dibahas kesimpulan dari hasil penelitian secara keseluruhan dalam hal penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul **“PENERAPAN METODE *MIND MAPPING* DALAM UPAYA MENGEMBANGKAN *CREATIVE THINKING SKILLS* (KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF) SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS”** yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi serta menjabarkan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Dalam bab ini pula, akan ditulis saran untuk pihak-pihak yang ingin memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

A. Simpulan

Perencanaan dalam upaya mengembangkan *creative thinking skills* atau keterampilan berpikir kreatif siswa melalui metode *mind mapping* pada siswa di kelas VII-B SMP Pasundan 4 Bandung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah berada pada kategori baik. Banyaknya proses yang dilalui untuk mendapatkan hasil yang terus meningkat dan sampai akhirnya berada pada kategori baik, dengan cara membuat perencanaan pembelajaran dan penelitian yang sesuai, menentukan materi yang sesuai, menyiapkan segala hal yang diperlukan dalam penelitian dengan baik, membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara acak dimana masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah berdasarkan pengamatan peneliti dalam selama menjadi guru dan mengajar IPS, sehingga ketika proses penerapan metode *mind mapping* dalam pembelajaran

dapat berlangsung dengan baik. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam upaya mengembangkan *creative thinking skills* dengan penerapan metode *mind mapping* dapat berjalan dengan baik dan maksimal dengan hasil yang baik pula. Hal tersebut dapat dilihat melalui data yang diperoleh pada setiap siklus terkait dengan penilaian terhadap *creative thinking skills* atau keterampilan berpikir kreatif siswa dengan penerapan metode *mind mapping* yang terus mengalami perkembangan dan memperoleh persentase yang meningkat dengan hampir pada keseluruhan indikator mendapatkan kategori “baik”. Pada siklus I hasil penelitian memperoleh persentase 47%, kriteria pada seluruh indikator yang dikembangkan menjadi sepuluh indikator masih didominasi dengan kategori “kurang”. Selanjutnya pada siklus II hasil penelitian memperoleh persentase 66%, kriteria yang diperoleh sudah meningkat dengan dominasi kategori “cukup”. Pada siklus III hasil penelitian memperoleh persentase 87% dengan seluruh indikator yang dikembangkan menjadi sepuluh sub indikator didominasi dengan kategori “baik”. Titik pencapaian yang diperoleh pada siklus III dapat dikatakan sudah maksimal karena hampir keseluruhan sub indikator yang dikembangkan sudah mendapatkan kategori “baik” dan sisanya mendapatkan kategori “cukup” yang mengindikasikan bahwa target tujuan pada setiap indikator atau aspek yang dibuat dapat dipenuhi dengan baik pada setiap siklusnya serta mengalami *progress* yang dinamis. Adapun indikator yang paling menonjol dalam penelitian ini ada pada indikator keaslian atau (*originality*) dengan sub indikator menghasilkan *mind map* tanpa meniru dan memberikan contoh dengan tepat sedangkan indikator yang paling rendah ada pada indikator pengembangan (*elaborate*) dengan sub indikator mengembangkan kreativitas dan membaca materi menggunakan *mind map*. Keterkaitan antara metode pembelajaran *mind mapping* dengan perkembangan *creative thinking skills* atau keterampilan berpikir kreatif menghasilkan suatu generalisasi dilihat melalui hasil penelitian tindakan kelas di lapangan yang dapat disimpulkan bahwa metode *mind mapping* dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan *creative thinking skills* siswa karena dengan metode *mind mapping* siswa tidak hanya dilatih untuk mengembangkan gagasan atau ide, tetapi siswa dilatih

untuk mengembangkan kreativitasnya, menghasilkan karya yang orisinal tanpa meniru karya oranglain juga dilatih untuk mengorganisasikan materi dengan lebih sederhana dan menarik. Asepek-asepek yang menjadi sub indikator pada penelitian ini dapat terpenuhi dengan temuan-temuan yang sudah dianalisis oleh peneliti mulai dari hasil data instrumen penelitian siswa maupun hasil catatan lapangan selama pembelajaran dan penelitian berlangsung. Pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* memberikan kontribusi secara langsung pada kegiatan belajar siswa di kelas. Siswa tidak hanya diam mendengarkan ceramah yang diberikan oleh guru, selain itu siswa tidak hanya mencatat dengan cara yang konvensional tapi lebih dari itu siswa dilatih berpikir kreatif, siswa dapat mencatat materi lebih terorganisasi dan lebih menarik, kemudian apa yang dicatat oleh siswa tentu akan lebih mudah untuk dipahami dan siswa juga dapat mengkomunikasikannya. Dalam proses pembuatan *mind mapping*, hampir keseluruhan indera siswa berfungsi mulai dari otak kanan dan kiri yang dipakai untuk mencatat serta menghasilkan gagasan atau ide dengan imajinatif hingga motorik mereka. Maka dari itu peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian ini sudah berhasil jika dilihat melalui perkembangan belajar siswa dalam keterampilan berpikir kreatifnya melalui metode *mind mapping* yang diaplikasikan oleh peneliti dan hasil nilai yang diperoleh melalui ketiga siklus sudah pada tahap jenuh di siklus III, sehingga penelitian ini dicukupkan dan selesai pada siklus III.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti menemukan beberapa hambatan yang perlu untuk diperbaiki pada penelitian selanjutnya. Hambatan yang dialami oleh peneliti bersumber dari berbagai hal dan peneliti akan menuliskan saran atas hambatan tersebut sebagai berikut;

1. Peneliti masih kurang dapat mengkondisikan seluruh siswa dalam penerapan metode *mind mapping*, ada beberapa siswa yang dalam kelompoknya masih belum ikut berpartisipasi penuh ketika pembuatan tugas berlangsung. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengatasi permasalahan tersebut dengan berusaha selalu membimbing siswa pada proses pembelajaran.

2. Mengatur waktu ketika penerapan metode *mind mapping* pada siswa khususnya pada siklus I. Pada penelitian selanjutnya, peneliti berharap permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan memantapkan alokasi waktu pembelajaran yang lebih cermat sehingga pada penelitian selanjutnya pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* tidak melebihi waktu yang sudah ditentukan.
3. Siswa masih perlu menyesuaikan atau perlunya adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, karena penerapan metode *mind mapping* ini sebelumnya tidak pernah diketahui oleh siswa. Permasalahan atau hambatan tersebut dapat diperbaiki dengan pengenalan terlebih dahulu mengenai metode yang akan digunakan.
4. Kurangnya fokus siswa ketika guru sedang menerangkan materi pelajaran maupun metode *mind mapping* sehingga pada penerapannya masih banyak siswa yang belum mengerti harus melakukan apa dan apa yang harus mereka kerjakan. Usahakan pembelajaran didalam kelas selalu tetap kondusif sehingga apa yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik.
5. Semua indikator dan sub indikator yang telah ditentukan secara keseluruhan belum mendapatkan kriteria “baik” dalam setiap perkembangannya. Untuk mengatasi ketercapaian setiap indikator dan sub indikator pada kriteria “baik”, diperlukan perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang lebih siap dalam segala aspek baik guru sebagai peneliti, kondisi siswa maupun perangkat yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam setiap siklusnya perlu di diskusikan dengan guru mitra dan direfleksi agar pelaksanaan penelitian lebih maksimal dan berkembang kearah yang lebih baik.